

**KUPU-KUPU SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN SEKAT RUANG**



KARYA SENI

Oleh

Marina Setyaningrum

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**KUPU-KUPU SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN SEKAT RUANG**



KARYA SENI

Oleh

Marina Setyaningrum

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**KUPU-KUPU SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN SEKAT RUANG**



KARYA SENI

Marina Setyaningrum

001 1089 022

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Kriya Seni
2007**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 21 Juni 2007



Dra. Djandjang PS, M.Hum.
Pembimbing I/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
Pembimbing II/Anggota



Drs. H. AN. Suyanto, M.Hum.
Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.
Ketua Program Studi Kriya Seni/Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP.130521245

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Kegagalan bukanlah akhir dari segalanya tetapi dapat dijadikan sebagai pendorong untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan masa depan

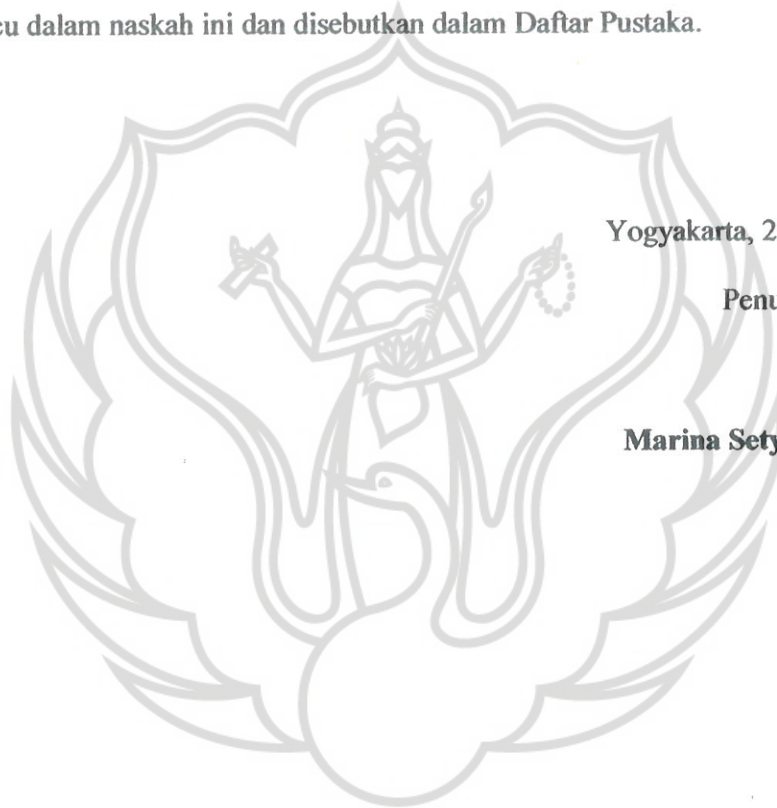


Untuk bapak ibuku
Terima kasih untuk cinta.....
Kasih dan semuanya.....

Untuk anak dan suamiku tercinta.....
Terima kasih untuk selalu memahami.....
Menyemangati, mendukung.....
Dan semua pengertiannya.....

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang keserjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 21 Juni 2007

Penulis

Marina Setyaningrum

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir seni yang berjudul “Kupu-kupu Sebagai Sumber Ide Penciptaan Sekat Ruang”. Karya ini merupakan salah satu persyaratan sebagai tugas akhir yang harus dipenuhi guna menyelesaikan program studi S-I Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan da karya seni tugas akhir ini. Dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih yang dalam kepada :

1. Drs. Soeprapto Soedjono MFA. PhD., Rektor Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M. Sn., Ketua Program Studi Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Timbul Raharjo, M. Hum., Dosen Wali.
6. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum., Dosen Pembimbing I.
7. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum., Dosen Pembimbing II.

8. Semua staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh staf karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Bapak, ibuku dan kakak-kakakku tercinta yang telah banyak memberikan doa dan semangat.
11. Suamiku tercinta Catur Yulianto dan putra putriku.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga karya seni Tugas akhir ini dapat berguna bagi semua penikmat seni. Mohon maaf sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 21 Juni 2007

Penulis

Marina Setyaningrum

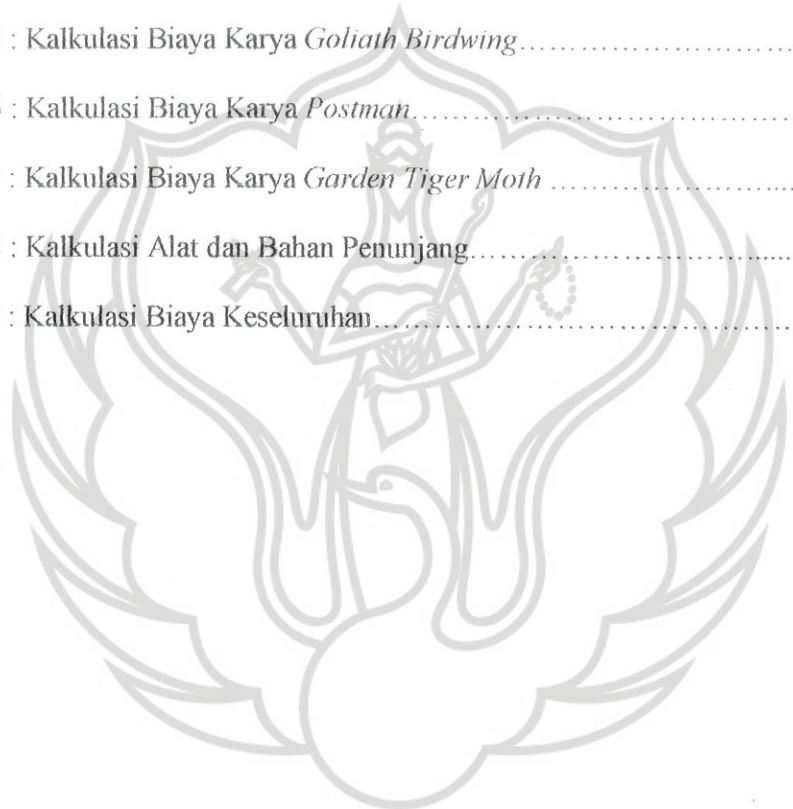
DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERSEMBAHAN DAN MOTTO | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| INTISARI | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Ide Penciptaan..... | 1 |
| B. Tujuan dan Manfaat..... | 3 |
| C. Metode Penciptaan..... | 4 |
| D. Metode Perwujudan..... | 5 |
| BAB II KONSEP PENCIPTAAN | 7 |
| A. Sumber Penciptaan..... | 7 |
| B. Landasan Teoritik | 12 |
| BAB III PROSES PENCIPTAAN | 15 |
| A. Data Acuan..... | 15 |
| B. Analisa Data..... | 23 |
| C. Sketsa..... | 24 |

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| 1. Sketsa Alternatif..... | 25 |
| 2. Sketsa Terpilih..... | 34 |
| D. Proses Perwujudan..... | 49 |
| 1. Bahan..... | 49 |
| 2. Alat..... | 50 |
| 3. Teknik..... | 51 |
| 4. Proses..... | 51 |
| E. Kalkulasi Biaya..... | 54 |
| BAB IV TINJAUAN KARYA..... | 61 |
| BAB V PENUTUP..... | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 71 |
| LAMPIRAN | |
| Foto Diri Mahasiswa | |
| Foto Suasana Pameran | |
| Poster Pameran | |
| Katalog Pameran | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1 : Kalkulasi Biaya Karya <i>Peacock</i> | 54 |
| Tabel 2 : Kalkulasi Biaya Karya <i>Viceroy</i> | 55 |
| Tabel 3 : Kalkulasi Biaya Karya <i>Morpho Blue</i> | 56 |
| Tabel 4 : Kalkulasi Biaya Karya <i>Monarch</i> | 57 |
| Tabel 5 : Kalkulasi Biaya Karya <i>Goliath Birdwing</i> | 58 |
| Tabel 6 : Kalkulasi Biaya Karya <i>Postman</i> | 58 |
| Tabel 7 : Kalkulasi Biaya Karya <i>Garden Tiger Moth</i> | 59 |
| Tabel 8 : Kalkulasi Alat dan Bahan Penunjang..... | 59 |
| Tabel 9 : Kalkulasi Biaya Keseluruhan..... | 60 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1 Bagian Kupu-kupu..... | 10 |
| Gambar 2 Kupu-kupu <i>American Snout</i> | 16 |
| Gambar 3 Kupu-kupu <i>Morpho Blue</i> | 16 |
| Gambar 4 Kupu-kupu <i>Garden Tiger Moth</i> | 16 |
| Gambar 5 Kupu-kupu <i>Goliath Birdwing</i> | 16 |
| Gambar 6 Kupu-kupu <i>Monarch</i> | 16 |
| Gambar 7 Kupu-kupu <i>Peacock</i> | 16 |
| Gambar 8 Kupu-kupu <i>Postman</i> | 17 |
| Gambar 9 Kupu-kupu <i>Queen Alexandra's Birdwing</i> | 17 |
| Gambar 10 Kupu-kupu <i>Saturn</i> | 17 |
| Gambar 11 Kupu-kupu <i>Tiger Swallowtail</i> | 17 |
| Gambar 12 Kupu-kupu <i>Viceroy</i> | 17 |
| Gambar 13 Sekat Ruang a..... | 20 |
| Gambar 14 Sekat Ruang b..... | 21 |
| Gambar 15 Sekat Ruang c..... | 22 |
| Gambar 16 Sketsa Alternatif 1..... | 25 |
| Gambar 17 Sketsa Alternatif 2..... | 26 |
| Gambar 18 Sketsa Alternatif 3..... | 27 |
| Gambar 19 Sketsa Alternatif 4..... | 28 |
| Gambar 20 Sketsa Alternatif 5..... | 29 |
| Gambar 21 Sketsa Alternatif 6..... | 30 |

| | |
|--|----|
| Gambar 22 Sketsa Alternatif 7 | 31 |
| Gambar 23 Sketsa Alternatif 8 | 32 |
| Gambar 24 Sketsa Alternatif 9..... | 33 |
| Gambar 25 Sketsa Terpilih1 | 34 |
| Gambar 26 Desain Kerangka..... | 35 |
| Gambar 27 Detail gambar <i>Peacock</i> | 36 |
| Gambar 28 Sketsa Terpilih 2 | 37 |
| Gambar 29 Desain Kerangka..... | 38 |
| Gambar 30 Detail gambar <i>Viceroy</i> | 39 |
| Gambar 31 Sketsa Terpilih 3..... | 40 |
| Gambar 32 Desain Kerangka..... | 41 |
| Gambar 33 Detail gambar <i>Morpho Blue</i> | 42 |
| Gambar 34 Sketsa Terpilih 4 | 43 |
| Gambar 35 Desain Kerangka..... | 44 |
| Gambar 36 Detail gambar <i>Monarch</i> | 45 |
| Gambar 37 Sketsa Terpilih 5 | 46 |
| Gambar 38 Sketsa Terpilih 6 | 47 |
| Gambar 39 Sketsa Terpilih 7..... | 48 |
| Gambar 40 Karya 1..... | 63 |
| Gambar 41 Karya 2..... | 64 |
| Gambar 42 Karya 3..... | 65 |
| Gambar 43 Karya 4..... | 66 |
| Gambar 44 Karya 5..... | 67 |

| | |
|------------------------|----|
| Gambar 45 Karya 6..... | 68 |
| Gambar 46 Karya 7..... | 69 |



INTISARI

Sekat ruang dalam bentuk yang tidak permanen merupakan penyekat yang ringan sehingga dapat lebih fleksibel dalam peletakkannya. Tidak hanya berperan sebagai pemisah dua ruang yang berbeda fungsi. Kini banyak yang memanfaatkannya sebagai elemen yang juga mempercantik ruang.

Ketertarikan tentang bentuk kupu-kupu dapat dilihat dari makna-makna yang terkandung pada sayap yang dimiliki oleh kupu-kupu sebagai pengendalian diri, yang jika penulis sadari tidak jauh berbeda dengan makna hidup seorang manusia.

Dalam karya Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan empiris, estetis dan kontemplatif. Penulis mengambil ide dari motif kupu-kupu, tentu saja dengan media tekstil yang diaplikasikan pada kerangka besi, sesuai imajinasi dan ekspresi penulis tanpa meninggalkan nilai-nilai estetis. Perwujudan karya seni ini menggunakan beberapa teknik yaitu teknik batik melalui proses pewarnaan tutup celup dan menggunakan pewarna sintetis Naphtol, teknik aplikasi bahan dan teknik payet.

Karya Tugas Akhir ini merupakan visualisasi dari bentuk, warna dan motif pada kupu-kupu ke dalam sekat ruang diharapkan akan menambah nilai keindahan dari sebuah sekat ruang, sekaligus sebagai benda fungsional yang dijadikan sebagai media untuk menyampaikan makna sehingga disamping sebagai sekat ruang juga berguna sebagai perenungan diri terhadap seseorang yang mengamatinya.

Kata kunci : Sekat ruang, Kupu-kupu.

BAB I PENDAHULUAN

A. Ide Penciptaan

Seni sebagai hasil ciptaan manusia menunjukkan jati diri dan bagaimana tanggapan seniman terhadap lingkungannya. Jati diri seorang seniman didapat dari pengalaman dalam perjalanan hidupnya. Sejalan dengan hal itu dia mempunyai daya untuk beradaptasi dengan lingkungan dimana dia berada. Seperti apa yang dikemukakan oleh Soedarso Sp sebagai berikut :

Suatu hasil seni selain merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksi lingkungannya (bahkan diri si seniman itupun terkena pengaruh lingkungan pula). Lingkungan ini bisa berujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.¹

Pendapat ini dipertegas oleh definisi Akhdiat Karta Miharja sebagai berikut:

Seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksi realitet (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani manusia serta penerimanya.²

Kupu-kupu merupakan salah satu jenis serangga yang hidup dan berkembang biak diseluruh dunia, kita akan dengan mudah menjumpai kupu-kupu terutama pada saat musim bunga. Kupu adalah suatu kelompok serangga dari bangsa Lepidoptera yang mempunyai dua pasang sayap yang corak warnanya sangat beraneka ragam. Sayap ini dilapisi rambut dan sisik dengan susunan saling menutup yang jika dipegang akan menempel pada

¹ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni : Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1990), p. 56.

² Akhdiat Karta Miharja, *Seni Dalam Pembinaan Kepribadian Nasional : Budaya* (x/1-2 Januari-Februari 1996), p. 17.

tangan dengan susunan rambut serta sisik-sisik yang berlapis dan berkerut akan memantulkan cahaya yang berbeda-beda sehingga terjadi perubahan warna.

Perkembangan kupu-kupu melalui metamorfosis sempurna, yaitu perkembangan dari telur, larva, pupa, sampai menjadi kupu dewasa.³

Kupu-kupu secara tidak langsung telah berperan penting dalam suatu proses penyerbukan, karena pada saat mencari makanan berupa sari bunga yang dihisap dengan semacam belalai dari mulutnya, saat itu pula kupu-kupu telah membantu penyerbukan dengan menjatuhkan serbuk sari yang menempel pada kaki-kakinya yang kecil atau karena hempasan sayapnya, sehingga serbuk sari jatuh di kepala putik yang akhirnya terjadi proses pembuahan yang akan menghasilkan buah atau biji dari tanaman tersebut.

Jika kita mau mengamati secara teliti seekor kupu-kupu ternyata disana terkandung pembelajaran yang banyak akan komposisi warna terutama pada bagian sayap yang lainnya sehingga dengan mempelajari susunan pola dan warna pada sayap kupu-kupu orang bisa lebih banyak berkreasi, termasuk untuk mendapatkan perpaduan warna yang bagus dalam berkarya seni. Perasaan takjub setelah mengamati sayap kupu-kupu menempatkan keindahan kupu-kupu sebagai keindahan yang agung, keindahan yang diciptakan oleh Allah sebagai media untuk mengakui

³ *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka, 1990), p.p. 233-234

keagungan dan kebesaran Allah yang telah menciptakan segala sesuatu di alam semesta ini dengan tanpa sia-sia.

Kebanyakan orang yang mau mengamati kupu-kupu termasuk penulis akan merasa takjub terhadap sayap kupu-kupu yang sangat indah baik dari bentuk, warna maupun komposisinya. Bahkan seringkali orang menilai keindahan kupu-kupu dilihat dari sayapnya.

Berawal dari kekaguman penulis pada kupu-kupu, maka penulis ingin mencoba menerapkan bentuk, pola, warna sayap kupu-kupu sebagai unsur hias pada sekat ruang yang akan menambah nilai keindahan dari sebuah sekat ruang. Unsur dekorasi yang bisa diberikan pada sebuah sekat ruang bisa berwujud apa saja, tetapi penulis sengaja menghadirkan kupu-kupu sebagai unsur hias sebuah sekat ruang. Pada kupu-kupu terdapat banyak motif dan warna yang sangat menarik untuk dijadikan unsur penghias dalam sebuah sekat ruang. Selain sebagai unsur hias, penulis menampilkan kupu-kupu sebagai bentuk dari sekat ruang itu sendiri.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mengungkapkan ekspresi Penulis tentang kupu-kupu dalam karya kriya tekstil agar kepuasan hati dan ekspresi seni yang ada dapat dinikmati oleh masyarakat, sehingga diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi mereka yang membaca dan melihat.
- b. Memperkaya pengalaman baru bagi penulis dalam berkarya seni.

c. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai jenjang sarjana Strata I di ISI Yogyakarta.

2. Manfaat

Diharapkan dapat memperkaya pengalaman berkesenian maupun memberikan pengetahuan bagi masyarakat yang menyaksikan karya ini, dan bagi penulis sendiri diharapkan dapat dijadikan titik tolak hasil berkarya yang lebih baik.

C. Metode Penciptaan

1. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Pustaka

Mencari acuan berupa data tertulis dan gambar yang didapatkan dari buku-buku dan media internet, yang berhubungan dengan kupu-kupu.

b. Metode Observasi

Observasi sering diartikan pengamatan dan pencatatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki secara sistematis.⁴ Dalam hal ini penulis cenderung lebih banyak mengamati kupu-kupu yang berada di sekitar lingkungan yang dapat dijumpai setiap hari.

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM Jilid I, 1987), p. 136.

2. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Empiris

Pendekatan berdasarkan pengalaman pribadi yang diperoleh dari bangku pendidikan dan pengalaman diluar kampus.

b. Metode Pendekatan Estetis

Dalam pembuatan karya seni metode ini sangat diperlukan karena menyangkut penyusunan sebuah desain yang akan menghasilkan suatu keindahan dalam sebuah karya seni.

c. Metode Pendekatan Kontemplatif

Melalui penafsiran gejolak batin yang paling dalam ke dalam bentuk visualisasi.

D. Metode Perwujudan

Metode perwujudan yang digunakan dalam penciptaan karya seni Tugas Akhir ini yaitu dengan menggunakan metode pembuatan batik tulis, dimana terdapat didalamnya (proses batik) dari membuat pola dikain, membatik dengan lilin dan sampai proses akhir dari proses pembatikan yaitu pelepasan lilin dikain (pelorodan).

Dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini, pembatikan dilakukan dengan menggunakan canting dan kuas, canting untuk membuat pola garis yang telah didesain pada kain, sedangkan kuas untuk menutup bagian-bagian gambar yang besar.

Proses pewarnaan dilakukan dengan tutup celup dengan menggunakan pewarna sintetis yaitu Naphtol.

Proses selanjutnya setelah kain melalui proses pewarnaan yaitu pemasangan payet/manik-manik dilakukan dengan menggunakan benang senar agar penjahitan tidak terlihat dari sisi lain, pemotongan kain organdi, sampai proses peletakkan kain pada kerangka besi maupun untuk model yang digantung.

